

EDISI : SELASA, 1 DESEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar
 (per Oktober 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.840  0,67%
 (Kurs JISDOR pada 30 November 2015)

STOCK MARKET

30 November 2015

IHSG : **4.446,46 (-2,50%)**
 Nilai Transaksi : Rp 10,453 Triliun
 Volume Transaksi : 8,225 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 6,196 Triliun
 Foreign Sell : Rp 7,655 Triliun

BOND MARKET

30 November 2015

Ind Bond Index : **184,1827  0,01%**
 Gov Bond Index : **181,5037  0,01%**
 Corp Bond Index : **195,9365  0,01%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 30/11/15 (%)	Jumat 27/11/15 (%)
3,38	FR0069	8,4156	8,3617
8,30	FR0070	8,5675	8,5421
13,30	FR0071	8,6850	8,6889
18,30	FR0068	8,7948	8,7911

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,22%
			-2,88%
Saham Agresif	Saham Agresif	IRDSH	-0,88%
			-3,54%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,76%
			-2,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,00%
			+0,05%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,09%
			-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,11%
			+0,16%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,22%
			-0,20%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,04%
			+0,06%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,53%
		-0,51%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			+0,01%
			0,02%

Spotlight News

- Akumulasi kenaikan harga pangan di saat masih melambatnya daya beli masyarakat dinilai akan memicu berbaliknya tren deflasi dua bulan terakhir menjadi inflasi hingga 0,19% – 0,2% pada November
- Bila yuan jadi alat tukar resmi IMF akan menguntungkan Indonesia karena neraca perdagangan RI-Tiongkok terus membesar dan membuat tekanan permintaan dollar AS bisa berkurang
- Resesi ekonomi di Jepang kemungkinan berakhir pada triwulan terakhir 2015 setelah data kemarin menunjukkan produksi industri naik dua bulan berturut-turut sebesar 1,4% pada Oktober
- Suku bunga simpanan deposito diproyeksikan terus mengalami penurunan pada tahun depan seiring dengan proyeksi pertumbuhan kredit yang belum mengalami banyak perubahan. Per September, bunga deposito berjangka 1, 3, 6 dan 12 bulan masing-masing sebesar 7,6%, 7,49%, 8,56% dan 8,50%.
- Sentimen inflasi, rencana kenaikan suku bunga acuan AS, dan prospek yuan membayangi pasar saham dan surat utang sehingga memaksa sekuritas asing menyeimbangkan portofolionya
- Bank Mandiri Tbk, BRI Tbk dan BNI Tbk menargetkan pertumbuhan anorganik melalui akuisisi perusahaan keuangan, termasuk bank. BRI mengalokasikan capex Rp4,5 triliun dan capex BNI Rp3 triliun untuk rencana akuisisi tahun depan
- Prospek pembiayaan perbankan untuk sektor konsumen tetap prospektif, sejalan dengan perbaikan kondisi perekonomian.

Economy

1. Pajak Kurang Rp 438 Triliun, Defisit Anggaran Bisa 2,5-2,7% PDB

Penerimaan pajak nonmigas sepanjang Januari hingga 27 November 2015 mencapai Rp 806 triliun atau 64,75% dari target 2015 sebesar Rp 1.244,72 triliun sehingga masih berkurang Rp 438,72 triliun. Penerimaan pajak hingga akhir 2015 diproyeksikan 85-87% dari target. Dengan asumsi realisasi belanja negara 92%, defisit APBNP 2015 berkisar 2,5-2,7% terhadap PDB (Kompas)

2. Bulog Diminta Operasi Pasar

Kementerian Perdagangan telah meminta Perum Bulog melakukan operasi pasar untuk menstabilkan harga beras. Operasi pasar tersebut menggunakan cadangan beras pemerintah dan belum menggunakan beras impor. Pemerintah berharap harga beras segera turun dalam waktu dekat. (Kompas)

3. Tren Deflasi Bakal Berakhir

Akumulasi kenaikan harga pangan di saat masih melambatnya daya beli masyarakat pada November dinilai akan memicu sebaliknya tren deflasi dua bulan terakhir menjadi inflasi hingga 0,19% – 0,2% pada November. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Tarif Tebusan Tax Amnesty Diusulkan Turun

Tarif tebusan dalam program tax amnesty diusulkan turun dari rencana awal 3-8% menjadi 2-6% dalam RUU yang sudah diambil alih menjadi inisiatif pemerintah tersebut sehingga akan memperluas basis pajak. Kebijakan tax amnesty ini hanya akan mencakup sanksi pidana pajak.. (Bisnis Indonesia)

5. BI Cermati Pasar SBN

BI terus mewaspadai pasar surat berharga negara (SBN) menyusul kebutuhan pembiayaan dalam APBN yang masih tinggi. Kebijakan moneter dinilai masih menjadi instrument penting agar tidak terjadi arus keluar modal asing. (Bisnis Indonesia)

Global

1. IMF Indikasikan Setujui Yuan Jadi SDR, Indonesia Diuntungkan

IMF akan memutuskan yuan sebagai alat tukar resmi IMF dalam transaksi internasional atau sebagai special drawing right (SDR) bersama dollar AS, yen, euro, dan poundsterling. Ini akan menguntungkan Indonesia karena neraca perdagangan RI-Tiongkok terus membesar. Jika yuan masuk ke dalam kurs elite, akan membuat tekanan pada permintaan dollar AS bisa berkurang. (Kompas)

2. Stimulus ekonomi ECB Diprediksi Berlanjut

Sejumlah ekonom meyakini bank sentral Eropa (ECB) akan kembali meningkatkan stimulus dan memangkas suku bunga pada pekan ini dan berharap Presiden ECB bisa menemukan solusi untuk memenuhi ekspektasi pasar. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Jepang Tumbuh Lagi

Resesi ekonomi di Jepang kemungkinan berakhir pada triwulan terakhir 2015 setelah data kemarin menunjukkan produksi industri naik dua bulan berturut-turut sebesar 1,4% pada Oktober. Penjualan ritel juga naik melebihi ekspektasi. (Investor Daily)

Industry

1. Rp 280 Miliar untuk Gaet Pasar Asia Tenggara

Kementerian Pariwisata pada tahun depan mengalokasikan anggaran Rp 280 miliar untuk mendukung pengembangan pasar Asia Tenggara. Total anggaran itu menunjukkan tingginya keseriusan Kemenpar menggarap pasar potensial di kawasan tersebut karena nilainya lebih dua kali lipat dari anggaran tahun 2015 sebesar Rp 130 miliar. (Kompas)

2. Kredit Sektor Konsumer Tetap Prospektif

Prospek pembiayaan perbankan untuk sektor konsumer tetap prospektif, sejalan dengan perbaikan kondisi perekonomian. Pertumbuhan ekonomi domestik yang lebih baik pada 2016 akan mendorong kegiatan ekonomi. (Kompas)

3. Industri Telekomunikasi Bergeser ke Layanan Digital

Bisnis pelaku industri telekomunikasi seluler dan jaringan mengalami pergeseran menuju ke layanan digital. Komitmen meningkatkan kualitas lini bisnis tersebut dipengaruhi oleh pola konsumsi data internet. (Kompas)

4. Arus Penumpang Pesawat RI Bisa Capai 219 Juta

Asosiasi Transportasi Udara Internasional memprediksi Indonesia akan menjadi negara dengan jumlah penumpang pesawat terbesar kelima di dunia yakni 219 juta penumpang pada 2034 dari total jumlah penumpang angkutan udara dunia lebih dari 7 miliar penumpang. (Bisnis Indonesia)

5. Utilitas Industri Pengolahan Ikan Anjlok

Kemenperin menyatakan mayoritas industri pengolahan ikan dengan izin usaha industri kesulitan mendapatkan bahan baku sehingga utilitas pabrik rata-rata hanya terisisa 40%. (Bisnis Indonesia)

6. Tren Penurunan Suku Bunga Simpanan Masih Berlanjut

Suku bunga simpanan deposito diproyeksikan terus mengalami penurunan pada tahun depan seiring dengan proyeksi pertumbuhan kredit yang belum mengalami banyak perubahan. Per September, bunga deposito berjangka 1, 3, 6 dan 12 bulan masing-masing sebesar 7,6%, 7,49%, 8,56% dan 8,50%. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Bursa Diterpa Ketidakpastian

Menutup November 2015, pasar saham terpuruk. Sentimen inflasi, rencana kenaikan suku bunga acuan AS, dan prospek yuan membayangi pasar saham dan surat utang sehingga memaksa sekruitas asing menyeimbangkan portofolionya. Dana asing keluar dari pasar saham sebesar Rp1,45 triliun kemarin. (Bisnis Indonesia)

2. Faktor Eksternal Tekan Rupiah

Nilai tukar rupiah kembali melemah pada awal pekan ini dengan kurs referensi JISDOR ditutup pada Rp13.840 per dollar AS, melemah dari posisi akhir pekan lalu pada Rp 13.747 per dollar AS. Pelemahan nilai tukar rupiah disebabkan oleh sejumlah sentimen negatif terkait perkembangan mata uang yuan dan suku bunga acuan The Fed. (Kompas)

3. Pasar Saham Global Bergerak Defensif

Sebagian besar pasar saham Asia di awal pekan ini bergerak defensive. Para investor menunggu rilis data-data ekonomi seluruh dunia sepanjang pekan ini. (Investor Daily)

4. Pasar Menunggu Tiongkok

Pergerakan bursa saham di Tiongkok dapat menjadi sentimen penggerak bursa-bursa saham di kawasan Asia, termasuk IHSG. Pelaku pasar tengah memastikan bahwa anjloknya bursa saham di "Negeri Tirai Bambu" itu tidak berlanjut, bahkan keputusan IMF memasukkan yuan ke dalam Special Drawing Right bisa menjadi sentimen positif bagi bursa global dan domestik. (Kompas/Investor Daily)

5. Penguatan Harga SUN Berlanjut

Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan menguat pekan ini dengan rentang 25-85 bps. Pelaku pasar menyeroti rilis data-data ekonomi makro dari dalam dan luar negeri. (Investor Daily)

Corporate

1. Waskita Incar Tol Bocimi

Setelah mengakuisisi tiga ruas tol Trans-Jawa yang dikelola oleh Waskita MNC Trans Jawa Toll Road, Waskita Toll Road juga tengah berupaya mengakuisisi ruas tol Bogor – Ciawi – Sukabumi sepanjang 54 km yang merupakan jalan tol non Trans Jawa. (Bisnis Indonesia)

2. PGAS Kuasai Infrastruktur Gas Ritel

Menteri BUMN mengatakan pemerintah tengah menganalisis secara mendalam terkait dengan kerja sama dua perusahaan terafiliasi yang bergerak di bidang sejenis yakni PGN Tbk dan Pertamina Gas. Kementerian BUMN akan mendorong infrastruktur distribusi gas dikuasai oleh PGAS. (Bisnis Indonesia)

3. Transaksi Akuisisi BWPT Batal, Felda Siapkan Skema Alternatif

Transaksi penjualan 57% saham Eagle High Plantations Tbk (BWPT) oleh Grup Rajawali kepada Felda Global Bhd tidak berlanjut setelah masa perjanjian jual beli berakhir kemarin. Namun Felda mengindikasikan rencana investasi ke BWPT akan dilanjutkan dengan skema yang berbeda. (Bisnis Indonesia)

4. DILD Tak Ubah Target Pendapatan

Intiland Development Tbk memastikan tidak akan mengubah target pendapatan prapenjualan tahun ini meski masih kurang sebesar Rp1,63 triliun karena masih ada beberapa proyek yang siap diluncurkan tahun ini di Jakarta dan Surabaya. (Bisnis Indonesia)

5. Laba LKPR Anjlok 93,7%

Meski berhasil meningkatkan perolehan pendapatan sekitar 10,4% menjadi Rp6,76 triliun, Lippo Karawaci Tbk mencatatkan penurunan laba hingga 93,7% menjadi tinggal Rp66,4 miliar pada periode September 2015. (Bisnis Indonesia)

6. Keuntungan TBIG Turun 30%

Tower Bersama Infrastructure Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp796,36 miliar per kuartal III/2015 atau turun 30% dari periode sama tahun lalu akibat kenaikan beban bunga yang melonjak 42,55%. (Bisnis Indonesia)

7. ACES Buka 8 Gerai Tahun Depan

Ace Hardware Tbk mengalokasikan dana Rp200 miliar – Rp250 miliar untuk membuka 8 gerai baru tahun depan yang akan dibiayai dari dana kas internal. (Bisnis Indonesia)

8. Laba MBLI Merosot 29,4%

Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami penurunan pendapatan 14,7% menjadi Rp1,7 triliun dan laba hingga 29,4% menjadi Rp353,47 miliar hingga kuartal III/2015. (Bisnis Indonesia)

9. BJB Patok Pertumbuhan 14%

Bank BPD Jawa Barat dan Banetn Tbk (Bank BJB) memproyeksikan kredit masih akan tumbuh sekitar 13-14% pada tahun depan dengan fokus ke sektor UMKM sehingga kinerja perseroan 2016 akan meningkat. (Bisnis Indonesia)

10. Astra Graphia Masuk Bisnis Kemasan

Astra Graphia Tbk menjajaki kerja sama dengan perusahaan kemasan nasional dengan membentuk perusahaan patungan untuk mengembangkan bisnisnya di sektor kemasan. (Investor Daily)

11. IPO, Penjualan Dua Putra Bakal Terdongkrak

Dua Putra Utama Makmur Tbk akan mencatatkan sahamnya di BEI pada pekan depan. Perseroan membidik pertumbuhan penjualan dua digit pada 2015 dan 2016. IPO Dua Putra mengalami oversubscribed 1,5 kali. (Investor Daily)

12. Tahun Depan, Bank BUMN Targetkan Akuisisi Perusahaan Keuangan

Tiga bank BUMN (Bank Mandiri Tbk, BRI Tbk dan BNI Tbk) menargetkan pertumbuhan anorganik melalui akuisisi perusahaan keuangan, termasuk bank. BRI mengalokasikan capex Rp4,5 triliun dan capex BNI Rp3 triliun untuk rencana akuisisi tahun depan. (Investor Daily)

